

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik mata pelajaran IPA pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *discovery learning* di SDN 155 Palembang.

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *discovery learning* membuat minat belajar peserta didik meningkat dengan ditemukan total nilai kelas eksperimen adalah 1009 pada 20 peserta didik kelas eksperimen di SDN 155 Palembang, dengan nilai angket 5 orang kategori tinggi, 12 kategori sedang, dan 3 kategori rendah dari nilai 56.

2. Minat belajar peserta didik mata pelajaran IPA pada kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *discovery learning* di SDN 155 Palembang.

Minat belajar peserta didik pada kelas kontrol yang tidak diterapkan model *discovery learning* mendapatkan total nilai 772 pada peserta didik kelas kontrol di SDN 155 Palembang, dengan 6 orang kategori tinggi, 12 kategori sedang, dan 2 kategori rendah dengan nilai 40.

Pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran IPA kelas IV SDN 155 Palembang.

3. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran IPA kelas IV SDN 155 Palembang dengan hasil signifikan 7,86.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran kepada guru di SDN 155 Palembang khususnya guru IPA diharapkan dapat menerapkan model *discovery learning*. dalam hal ini penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran IPA dapat dikatakan efisien untuk diterapkan di dalam kelas dan sangat cocok untuk meningkatkan minat belajar peserta didik agar aktif dan bersemangat dalam proses belajar mengajarnya.

Guru sebagai perantara ilmu sebaiknya mampu mengaplikasikan model *discovery learning* sebagai alat bantu yang benar-benar membantu peserta didik dalam menumbuhkan minat belajarnya, tidak hanya mampu mengaplikasikan, guru juga harus bisa mengembangkan model *discovery learning* ini maka dari itu guru dituntut menjadi inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Supardi, kemampuan seseorang

guru untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada

